

Dukung Tata Kelola Kota Berkelanjutan : Aksi Tertibkan Kantong Parkir Di Pasar Baru Gotong Royong Kota Probolinggo

Nur Halima¹, Finni Maulidi², Wilda Awaliatul³, Evi Wulandari⁴, Deni Handika⁵

^{1,3}Program Studi Administrasi Publik, ²Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Panca Marga Probolinggo

Email: nurhalima2346@gmail.com, maulidifinni@gmail.com, wildaawaliatul138@gmail.com,
eviwulandari121@gmail.com, denhandika68@gmail.com

ABSTRAK

Pada abad 21 ini masalah pembangunan berkelanjutan telah dijadikan sebagai isu penting yang perlu disosialisasikan ditengah masyarakat. pada tahap persiapan program aksi menertibkan kantong parkir di pasar baru Gotong Royong Kota Probolinggo, dilakukan pembahasan mulai dari bentuk kegiatan, lokasi, dan evaluasi. Bentuk kegiatan yang akan dilakukan oleh kelompok mahasiswa, yang dilakukan secara terbuka langsung di lokasi. Metode yang digunakan dalam kegiatan tersebut yaitu koordinasi dan komunikasi dengan cara terjun langsung ke tempat parkir Pasar Gotong Royong Kota Probolinggo dengan fokus penataan yaitu pada ruang parkir pada sentral pasar Gotong Royong. Dengan hasil kegiatan evaluasi yang dapat dilakukan oleh mahasiswa kurang berfungsinya lahan parkir di dalam arena pasar gotong royong dan kurang tertibnya kegiatan parkir di dalam pasar, sehingga hal tersebut membuat arena parkir di dalam pasar tidak ada petugas atau tukang parkir. hal tersebut juga rawan akan hilangnya kendaraan di dalam arena pasar. Maka, dapat disimpulkan bahwa fasilitas parkir digunakan batas untuk membedakan tempat parkir antara roda empat dan roda dua. Hal ini dikarenakan agar sistem parkir dipasar Gotong Royong sesuai dengan prosedur yang telah diagendakan dan tidak menimbulkan kemacetan lalu lintas.

Kata Kunci : Fasilitas Parkir, Pasar Gotong Royong, Penataan Tata Ruang Kota

ABSTRACT

In the 21st century, the problem of sustainable development has been used as an important issue that needs to be socialized in the community. in the preparation phase of the action program to regulate parking bags in the new market Gotong Royong Probolinggo City, discussions began from the form of activities, locations, and evaluations. A form of activity that will be carried out by a group of students, which is carried out openly directly on site. The method used in these activities is coordination and communication by plunging directly into the parking lot of The Gotong Royong Market in Probolinggo City with the focus of structuring the parking space in the central Gotong Royong market. With the results of evaluation activities that can be done by students lacking the functioning of parking spaces in the arena gotong royong market and the lack of orderly parking activities in the market, so that it makes the parking arena in the market there are no officers or parking attendants. it is also prone to the loss of vehicles in the market arena. Thus, it can be concluded that parking facilities are used limits to distinguish parking spaces between four wheels and two wheels. This is because the parking system in Gotong Royong market is in accordance with the procedures that have been scheduled and does not cause traffic jams.

Keyword : Parking Facilities, Gotong Royong Market, Urban Spatial Planning

Dikirim : 21 Januari 2021 Direvisi : 6 Maret 2021 Diterima : 27 April 2021

PENDAHULUAN

Pembangunan dewasa ini, dikembangkan dengan suatu pendekatan yang inklusif atau menyeluruh di segala bidang

kehidupan. Seiring perkembangan zaman dan tuntutan globalisasi, tidak dapat di pungkiri bahwa pembangunan pada umumnya dapat

mengakibatkan kerusakan-kerusakan dan ketidakseimbangan lingkungan.

Dalam pembangunan sering terjadi eksploitasi - eksploitasi tanpa memperhatikan keberlangsungan untuk masa yang akan datang. Untuk mengatasi eksekusi negatif eksploitasi karena kegiatan manusia, maka pembangunan harus tetap mengutamakan keseimbangan kehidupan (Jaya, 2004).

Perlu adanya pembangunan yang berkelanjutan untuk mengatasi permasalahan lingkungan, ekonomi dan sosial (*triple bottom line*). Pembangunan berkelanjutan sendiri sudah menjadi suatu isu yang perlu diterapkan di tengah-tengah masyarakat, sehingga masyarakat dapat berupaya memperbaiki kehidupan dengan lebih baik dan tetap berusaha untuk tidak melampaui bentuk ekosistem yang mendukung kehidupan (Sayekti, 2016).

Konsep pembangunan berkelanjutan sendiri berkaitan dengan bentuk pembangunan kota yang berwawasan lingkungan. Sehingga pembangunan berkelanjutan sendiri menjadi pusat perhatian dan kebijakan di seluruh dunia, akibatnya banyak kota mengelola pembangunan dan kebijakannya dengan adanya syarat pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan. Kota yang telah menerapkan pembangunan infrastruktur yang ramah lingkungan seperti di Kota Dubai (UEA) dan Arhus (Denmark).

Akan tetapi, idealisme pembangunan berkelanjutan tersebut bukanlah hal mudah yang dapat diterapkan di seluruh negara, termasuk di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan oleh faktor demografi yang masih menjadi penentu penentu tingkat keberhasilan dari organisasi pembangunan yang lebih berkelanjutan. Tingginya tingkat penduduk di kota berimplikasi pada kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat, terlebih dalam ketersediaan infrastruktur yang memadai dan hal tersebut bukanlah hal yang mudah (Persada et al., 2014).

Padahal, prinsip tujuan dari pembangunan sendiri ada untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan manusia. Maka pembangunan berkelanjutan sendiri juga tak lepas dari tujuan pembangunan. Konteks pembangunan sendiri tidak lepas dari tiga pilar yang disebut *triple bottom line*, yaitu lingkungan, ekonomi, dan sosial. Hal itu menjadi model pembangunan yang direkomendasikan secara global dan menjadi *mainstream*, lain halnya dengan *growth strategy* yang telah sekian lama dikenal dan dipraktikkan. Sedangkan berkelanjutan

merupakan bentuk kesinambungan antara *existing condition* dan prediksi yang akan terjadi. Misalnya, keanekaragaman fauna di Indonesia mulai terancam punah di masa yang akan datang dengan melihat kecenderungan eksploitasi yang berlebihan (Wijaya & Ulum, 2019).

Maka pembangunan berkelanjutan sendiri di terapkan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan manusia yang saling berkesinambungan dengan lingkungan yang ada di sekitar. Membahas mengenai pembangunan, tingginya jumlah penduduk di perkotaan mempengaruhi tingkat intensitas aktivitas di kawasan perkotaan, hal tersebut berpengaruh pada tarikan lalu lintas kendaraan bermotor yang besar di wilayah perkotaan dan daerah-daerah sekitarnya. Akibatnya, ada banyak pengguna kendaraan dengan berbagai kepentingan dan berkonsentrasi dengan menggunakan tempat parkir di dalamnya, baik di sisi jalan (*on street parking*) maupun di luar jalan (*off street*).

Penggunaan area parkir, di wilayah Kota Probolinggo telah dikelola oleh Dishubkominfo di area kawasan pasar Gotong Royong Kota Probolinggo, yang mencu pada Perda No. 1 Tahun 2004 tentang Penyelenggaraan Parkir Tepi Jalan Umum dan Perda No. 2 Tahun 2012 tentang Retribusi Jasa Umum terkait retribusi parker (Rahma, 2016).

Penggunaan lahan parkir di area kawasan pasar Gotong Royong Kota Probolinggo ternyata memiliki permasalahan, misalnya memarkir kendaraannya di tengah jalan depan toko, sehingga mengganggu pembeli yang hendak berbelanja dan membawa kendaraan masuk kedalam pasar hanya untuk berjalan-jalan dan sekedar ngopi di warung yang berdekatan dengan tempat jualan pakaian, sehingga membuat penjual dan pembeli merasa kurang nyaman. Padahal telah di beri tempat untuk area parkir dan telah ada penjaga parkir, namun masyarakat masih belum bisa memanfaatkan hal tersebut dengan maksimal (*Pasar Gotong Kota Probolinggo Ruwet Akibat Parkir Ilegal | Jatim TIMES*, n.d.).

Pada kenyataannya masih sering terjadi kesulitan mencari tempat parkir, hal ini disebabkan oleh besarnya volume kendaraan yang keluar masuk pasar Gotong Royong sehingga sering terjadi kemacetan pada hari-hari tertentu yang diakibatkan oleh banyaknya kendaraan yang ingin memarkir kendaraan. Oleh karena itu, perlu adanya ruang untuk area parkir yang mudah dan nyaman dalam agar para

pengunjung memarkirkan kendaraannya dengan rapi dan tidak mengganggu aktivitas di area kawasan pasar Gotong Royong Kota Probolinggo (Lestari et al., 2016).

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pembangunan Berkelanjutan

Menurut salim pembangunan berkelanjutan memiliki tujuan dalam meningkatkan kesejahteraan, pemenuhan kebutuhan dan aspirasi manusia (Salim, 1990). Sehingga pembangunan berkelanjutan sendiri merupakan pemerataan pembangunan bagi generasi saat ini maupun sampai generasi yang akan datang. Sedangkan menurut KLH (1990) pembangunan yang lebih berorientasi pada perekonomian, sehingga dapat diukur secara berkelanjutan berdasarkan tiga kriteria, yaitu: (1) Tidak ada polusi dan dampak lingkungan lainnya; (2) Kegiatannya harus dapat meningkatkan *useable resources* ataupun *replaceable resource*; (3) Tidak ada pemborosan penggunaan sumber daya alam atau *depletion of natural resources* (Jaya, 2004).

Konsep dari berkelanjutan cukup sederhana, namun sangat multiinterpretasi dan multidimensi (Fauzi, 2009). Ada banyak pemikiran tentang dimensi pembangunan, sehingga hal tersebut membuat pembangunan terus berkembang. Namun, diantara pemikiran yang ada 1 pemikiran yang digunakan dan mengemuka, yaitu tiga pilar yang disebut *triple bottom line*, yaitu lingkungan, ekonomi, dan sosial. Walaupun memiliki dimensi yang sama, namun bentuk ketiga pilar tersebut bervariasi (Ahmad Fauzi, 2009).

Ada banyak penjabaran mengenai pembangunan berkelanjutan, salah satunya mengenai perbaikan kualitas hidup yang sesuai dengan daya dukung lingkungan (*carry capacity*). Padahal secara umum, berkelanjutan sendiri dapat diartikan sebagai bentuk melanjutkan aktivitas tanpa mengurangi sesuatu yang telah ada (*carry capacity*). Menurut Moldan dan Dahl (2007) menjelaskan bahwa pembangunan yang mampu mempertahankan terjadinya suatu pembangunan itu sendiri maka

menjadi tidak terbatas (Akhmad Fauzi & Oxtavianus, 2014).

Sutamihardja (2004) menjelaskan bahwa sasaran pembangunan berkelanjutan berupaya untuk mewujudkan terjadinya :

- a. Pemerataan dari manfaat hasil pembangunan dari generasi ke generasi (*intergeneration equity*), sehingga pemanfaatan dari sumber daya alam demi suatu kepentingan pembangunan perlu adanya batas-batas yang wajar, sehingga pengendalian sistem lingkungan dan ekosistem dapat terarah pada sumber daya alam yang *replaceable* dan menekankan serendah mungkin eksploitasi sumber daya alam yang *unreplaceable*.
- b. Pengamanan (*Safe guarding*) terhadap sumber daya alam, sehingga dapat mencegah adanya gangguan terhadap ekosistem lingkungan, hal tersebut dilakukan untuk menjamin kualitas hidup yang baik bagi generasi saat ini sampai ke generasi yang akan datang.
- c. Pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam untuk sebuah kepentingan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, agar terjadinya pemerataan sumber daya alam yang berkelanjutan.
- d. Adanya pertahanan terhadap kesejahteraan rakyat yang terus berkelanjutan dari masa kini hingga masa yang akan datang (*inter temporal*).
- e. Mempertahankan manfaat dari pembangunan dan pengelolaan sumber daya alam, sehingga memiliki dampak yang bermanfaat secara jangka panjang.
- f. Perlu menjaga kualitas maupun mutu dari kehidupan manusia dari generasi ke generasi sesuai dengan habitatnya.

2. Pasar Gotong Royong Kota Probolinggo

Pasar Gotong Royong Kota Probolinggo, merupakan pasar tradisional yang berada di tengah pusat kota, dengan berada di lokasi yang strategis. Layaknya pasar tradisional, Pasar Gotong Royong sendiri menyediakan berbagai produk kebutuhan pokok, seperti beras, ikan, sayur, dan berbagai macam lainnya. Pasar Gotong Royong sendiri memiliki kelebihan seperti harga produk-produk yang di jual terbilang harga ekonomis, sehingga tergolong murah bagi masyarakat. Pasar Gotong Royong

sendiri berfungsi sebagaimana pada umumnya.

Di dalam Pasar Gotong Royong, terjadinya jual beli dapat saling tawar menawar harga, sehingga dapat saling menguntungkan kedua belah pihak. Biasanya pedagang juga bisa memberikan diskon maupun promo kepada pelanggannya. Infrastruktur pembangunan Pasar Gotong Royong sendiri telah direnovasi oleh pihak pemerintah Kota Probolinggo, hal itu dilakukan untuk kenyamanan pedagang dan pembeli. Sayangnya proses renovasi belum memenuhi target sehingga masih terdapat bagian bangunan yang temporer ada di area jalan penghubung bagian utara. Keberadaan bangunan temporer ini mengganggu lalu lintas dan aktivitas bongkar muat (*Pasar Gotong Royong - Probolinggo, Jawa Timur*, n.d.)

3. Fasilitas Parkir

Infrastruktur parkir sangat penting keberadaannya di dalam area Pasar Gotong Royong. Parkir sendiri merupakan suatu keadaan dari kendaraan yang berhenti (tidak bergerak) yang ditinggalkan oleh pemiliknya (pengemudi). Fasilitas parkir biasanya dibangun bersamaan dengan bangunan utama pasar, baik pasar tradisional maupun pasar modern, dengan tujuan untuk memberi fasilitas kendaraan bagi penjual maupun pembeli di pasar tersebut. Parkir juga dapat dinyatakan sebagai kendaraan yang berhenti di tempat-tempat tertentu sesuai dengan aturan rambu lalu lintas dengan berbagai kepentingan, seperti menaikkan atau menurunkan barang atau orang. Parkir sendiri merupakan unsur prasarana dari sistem jaringan transportasi, sehingga perlu adanya pengaturan di dalamnya karena akan mempengaruhi kinerja jaringan, terlebih jaringan jalan raya (Yulmida et al., 2017).

Fasilitas parkir sendiri memiliki beberapa jenis beserta dengan penempatannya, diantaranya yaitu :

a. Jenis Parkir Menurut Penempatannya

Parkir menurut penempatannya bertujuan untuk memberikan kenyamanan dalam memarkirkan kendaraannya serta tidak mengganggu aktivitas yang lain (Direktorat Jendral Perhubungan

Darat, 1998). Jenis parkir ini dapat dibagi menjadi 2 yaitu:

- 1) Parkir di luar tepi jalan (*off-street parking*) merupakan cara memarkirkan kendaraan di luar badan jalan, misalnya di halaman gedung perkantoran, swalayan, dll.
- 2) Parkir di tepi jalan (*on-street parking*) merupakan cara memarkirkan kendaraan yang menggunakan badan jalan sebagai tempat parkir kendaraan. Cara parkir tersebut memerlukan kemudahan dalam memarkirkan kendaraan.

b. Jenis Parkir Menurut Statusnya

Parkir menurut statusnya merupakan jenis area parkir berdasarkan dengan status lahan parkir (Direktorat Jendral Perhubungan Darat, 1998). Jenis parkir ini di bagi menjadi 3 yaitu :

- 1) Parkir darurat merupakan area parkir tempat umum yang menggunakan lahan pemerintah daerah maupun swasta yang terjadi karena kegiatan insidental, misalnya area parkir di rumah sakit atau puskesmas.
- 2) Parkir umum adalah area parkir yang dikuasai dan pengelolannya dilakukan oleh pemerintah daerah setempat, biasanya tempat parkir yang sudah menjadi satu dengan bangunan utama, seperti perkantoran maupun pasar.
- 3) Parkir khusus merupakan area parkir yang pengelolannya dilakukan oleh pihak ketiga.

c. Jenis Parkir Menurut Tujuan Parkir

Parkir menurut tujuan merupakan bentuk tujuan dari seriap pengendara, dimana pengendara memiliki tujuan tersendiri untuk memarkirkan kendaraannya (Direktorat Jendral Perhubungan Darat, 1998). Jenis parkir ini dibagi menjadi 2 yaitu:

- 1) Parkir barang merupakan parkir yang tujuannya untuk menaikkan ataupun menurunkan barang.
- 2) Parkir penumpang merupakan parkir yang tujuannya untuk menaikkan ataupun menurunkan penumpang atau orang.

d. Jenis Parkir Menurut Posisi Parkir

Parkir menurut posisi parkir merupakan suatu kondisi dimana posisi area tempat parkir mempengaruhi kapasitas tempat parkir (Effendi, 2002). Jenis parkir ini dibagi menjadi 2 yaitu :

- 1) Posisi parkir menyudut yaitu posisi parkir yang lebih nyaman dan aman bagi pengemudi kendaraan untuk memarkirkan kendaraannya.
- 2) Posisi parkir sejajar (*paralel*) yaitu posisi parkir yang biasanya kendaraan diparkirkan menyinggung ke jalan.

METODE

Kegiatan ini dilakukan dengan berkolaborasi dengan petugas parkir dan beberapa kantong parkir yang dipilih di sekitar area pasar gotong royong. Koordinasi dan komunikasi dengan cara terjun langsung ke tempat parkir Pasar Gotong Royong Kota Probolinggo dengan fokus penataan yaitu pada ruang parkir pada sentral pasar Gotong Royong, utara area parkir yang terdapat intervensi dari pemerintah daerah dengan bekerja sama dengan dinas perhubungan yakni kantong parkir di sebelah utara yang panjangnya kurang lebih 100 meter. kantong parkir ini dimulai di depan toko mirama di sisi utara dan di depan toko bata di sisi selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kegiatan

Pada tahap persiapan program untuk aksi menertibkan kantong parkir di Pasar Baru Gotong Royong Kota Probolinggo, dilakukan pembahasan mulai dari bentuk kegiatan, lokasi, dan evaluasi. Bentuk kegiatan yang akan dilakukan oleh kelompok mahasiswa, yang dilakukan secara terbuka langsung di lokasi. Mahasiswa melakukan analisis, dokumentasi, dan evaluasi.

Pada proses analisis, dokumentasi, dan evaluasi yang menjadi proses kegiatan pada tanggal 13 Oktober 2020. Didapatkan bahwa pada jam pagi maupun siang keadaan parkir pasar Baru gotong royong tidak begitu banyak pengguna parkir. hal tersebut disebabkan karena Pandemi Covid-19. namun pada hari-hari biasa pandemi pengguna parkir pasar Baru Gotong Royong dapat penuh hingga malam hari. jenis parkir yang digunakan adalah on street parking, dimana parkir diletakkan di badan jalan dan off street parking, dimana adanya lahan parkir di dalam pasar gotong royong. mahasiswa

malakukan peninjauan dengan adanya lokasi parkir baik di dalam dan diluar area pasar gotong royong. dengan hasil analisis bahwa parkir off street tidak begitu berfungsi karena penjual di dalam pasar memarkirkan kendaraannya di samping dan di depan toko jualannya, dan pelanggan lebih banyak memarkirkan kendaraannya di lokasi on street parking.

Hasil evaluasi yang dapat dilakukan oleh mahasiswa kurang berfungsinya lahan parkir di dalam arena pasar gotong royong dan kurang tertibnya kegiatan parkir di dalam pasar, sehingga hal tersebut membuat arena parkir di dalam pasar tidak ada petugas atau tukang parkir. hal tersebut juga rawan akan hilangnya kendaraan di dalam arena pasar.



Gambar 1. Kondisi Parkir di Pasar Gotong Royong

(Gambar diatas menggambarkan bahwa masih ada orang parkir tidak sesuai di tempat yang sudah disediakan)

B. Hasil

Dari hasil wawancara tukang parkir di wilayah parkir pasar gotong royong dengan pasar Niaga berbeda naungan atau instansi, tukang parkir melakukan pekerjaan dipasar Niaga dilindungi dibawah naungan Dishub (Dinas Perhubungan), untuk penempatan wilayah parkir sendiri digunakan batas untuk membedakan tempat parkir antara roda empat dan roda dua, sebelah utara digunakan untuk wilayah parkir sepeda motor (roda dua) dan disebelah selatan untuk wilayah parkir mobil (roda empat). Untuk harga parkir sepeda motor dikenakan tarif dengan harga 1000 rupiah, dan untuk mobil dikenakan tarif dengan harga 2000

rupiah. Untuk permasalahan tata letak parkir sendiri jika tidak sesuai dengan batas letak yang telah ditentukan akan diberi peringatan untuk menyesuaikan dengan letak yang telah ada. Hal ini dikarenakan agar sistem parkir di pasar gotong royong sesuai dengan prosedur yang telah diagendakan dan tidak menimbulkan kemacetan lalu lintas. Jumlah mobil dan sepeda motor yang parkir untuk setiap harinya kurang lebih 100 untuk sepeda motor, dan untuk mobil kurang lebih 50 setiap harinya.



Gambar 2. Kondisi Parkir Pasar Gotong Rorong



Gambar 3. Kondisi Parkir Pasar Niaga

(Dari beberapa gambar tempat parkir antara parkiran pasar gotong royong dengan pasar niaga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang menonjol antara kedua tempat parkir tersebut, dimana pasar niaga memiliki fasilitas parkir yang lebih baik dan tertata rapi

dibandingkan dengan pasar gotong royong dimana parkir untuk motor di sebelah utara jalan, dan parkir mobil disebelah selatan).

KESIMPULAN

Pembangunan berkelanjutan adalah sebagai upaya manusia untuk memperbaiki mutu kehidupan dengan tetap berusaha tidak melampaui ekosistem yang mendukung kehidupannya. Pada abad 21 ini masalah pembangunan berkelanjutan telah dijadikan sebagai isu penting yang perlu disosialisasikan ditengah masyarakat. pada tahap persiapan program aksi menertibkan kantong parkir di pasar baru Gotong Royong Kota Probolinggo, dilakukan pembahasan mulai dari bentuk kegiatan, lokasi, dan evaluasi. Bentuk kegiatan yang akan dilakukan oleh kelompok mahasiswa, yang dilakukan secara terbuka langsung di lokasi. Dari hasil wawancara tukang parkir diwilayah parkir Pasar Gotong Royong dengan Pasar Niaga berbeda naungan atau instansi, tukang parkir melakukan pekerjaan dipasar Niaga dilindungi dibawah naungan DISHUB (Dinas Perhubungan), untuk penempatan wilayah parkir sendiri digunakan batas untuk membedakan tempat parkir antara roda empat dan roda dua. Hal ini dikarenakan agar sistem parkir dipasar Gotong Royong sesuai dengan prosedur yang telah diagendakan dan tidak menimbulkan kemacetan lalu lintas.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, Ahmad. (2009). *Rethinking Pembangunan Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan. Artikel dalam buku Orange Book: Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan dalam Menghadapi Krisis Ekonomi Global* (R. Oktaviani (Ed.)). IPB Press.
- Fauzi, Akhmad, & Oxtavianus, A. (2014). Pengukuran Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia. In *MIMBAR, Jurnal Sosial dan Pembangunan* (Vol. 30, Issue 1, pp. 42–52). <https://doi.org/10.29313/mimbar.v30i1.445>
- Jaya, A. (2004). *Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development). Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.* <https://doi.org/10.31227/osf.io/vd59j>
- Lestari, P. E. P., Mataram, I. N. K., & Purbanto, I. G. R. (2016). ANALISIS KARAKTERISTIK DAN KEBUTUHAN PARKIR DI KABUPATEN JEMBRANA

- (Studi Kasus : Parkir Tepi Jalan Pasar Umum Negara). *Jurnal Ilmiah Teknik Sipil*, 20(1), 41–46.
- Pasar Gotong Kota Probolinggo Ruwet Akibat Parkir Ilegal* / *Jatim TIMES*. (n.d.). Retrieved November 29, 2020, from <https://jatimtimes.com/baca/173680/20180603/213210/pasar-gotong-kota-probolinggo-ruwet-akibat-parkir-ilegal>
- Pasar Gotong Royong - Probolinggo, Jawa Timur*. (n.d.). Retrieved November 29, 2020, from <https://idalamat.com/alamat/184710/pasar-gotong-royong-probolinggo-jawa-timur>
- Persada, C., Sitorus, S. R. P., Marimin, & Djakapermana, R. D. (2014). Penentuan Status Keberlanjutan Infrastruktur Perkotaan (Studi Kasus : Kota Bandarlampung). *Jurnal Sosial Ekonomi Pekerjaan Umum*, 6(1), 17–27.
- Rahma, S. (2016). EVALUASI TERHADAP PENGELOLAAN PARKIR TEPI JALAN UMUM DI KAWASAN SIMPANG LIMA KOTA SEMARANG. *Jurnal UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG*, 1–13.
- Salim, E. (1990). *Konsep Pembangunan Berkelanjutan*. Mutiara Sumber Widya.
- Sayekti, L. A. (2016). STRATEGI PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA DALAM MEWUJUDKAN PEMBANGUNAN DAERAH BERKELANJUTAN. *Journal.Stia-Aan*, V(1), 63–90. <http://journal.stia-aan.ac.id/index.php/PRDM/article/view/64>
- Wijaya, A. fefta, & Ulum, M. C. (2019). Isu Strategis Tata Kelola Pembangunan Berkelanjutan (Studi pada Kabupaten Sampang, Provinsi Jawa Timur). *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)*, 5(3), 384–388.
- Yulmida, D. A., Mudjanarko, S. W., Setiawan, M. I., & Limantara, A. D. (2017). Analisis Kinerja Parkir Sepanjang Jalan Walikota Mustajab Surabaya. *Ukarst*, 1(1), 39–46.